

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama Islam adalah agama yang bersifat universal artinya agama yang diperuntukkan kepada seluruh umat manusia dengan memberikan jalan keselamatan dan kedamaian di dunia akhirat, karena di dalam agama Islam terdapat beberapa petunjuk tentang bagaimana hidup dan untuk apa hidup di dunia ini terutama agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Konsep akhlakul karimah dalam Islam merupakan suatu pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dengan berperilaku yang baik. Dengan berakhlak baik, insya Allah selamat hidup di dunia dan akhirat kelak. Allah berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ {29}

*“Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan (di dunia) dan (di akhirat) tempat kembali yang baik.”*  
(QS. Ar-Ra’d (13): 29).<sup>1</sup>

Demi terwujudnya manusia yang berakhlakul karimah dan beriman, maka perlu adanya suatu pendidikan, karena suatu lembaga pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan agar bisa berguna di masa mendatang, dan salah satu lembaga tersebut adalah lembaga pendidikan di perguruan tinggi.

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan masalah pendidikan, karena pendidikan adalah sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan dengan membekali generasi muda dengan budi pekerti yang luhur dan kecakapan yang tinggi.

---

<sup>1</sup>Yatimin Abdulllah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran*,(Jakarta: Amzah 2007), hlm. 186

Pendidikan agama Islam merupakan masalah penting dan fundamental dalam kaitannya dengan budaya lokal. Pendidikan agama Islam merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan, terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas merupakan salah satu hasil dari pendidikan agama Islam.

Tugas pendidikan Islam ini merupakan realisasi dari pengertian Tarbiyah Al-Insya (menumbuhkan atau mengaktualisasikan potensi). Asumsi tugas ini adalah bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut<sup>2</sup>

Dalam kebijakan nasional di bidang pendidikan tinggi telah dirumuskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN ) dinyatakan bahwa pendidikan tinggi di kembangkan dan peranan perguruan tinggi diarahkan untuk:

- a. Menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat pemeliharaan, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sesuai dengan kebutuhan pembangunan masa sekarang dan masa depan bangsa Indonesia.
- b. Mendidik mahasiswa agar berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggungjawab yang besar terhadap masa depan bangsa Indonesia.
- c. Menggiatkan mahasiswa sehingga bermanfaat bagi usaha-usaha pembangunan nasional pembangunan nasional dan pembangunan daerah.
- d. Mengembangkan tata kehidupan kampus yang memadai dan tampak jelas corak khas kepribadian Indonesia<sup>3</sup>.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan mempunyai fungsi mengolah, mengembangkan dan menciptakan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat melalui proses yang disebut penyelidikan (research). Sedangkan untuk mengembangkannya diadakan suatu pengabdian pada masyarakat

---

<sup>2</sup>Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1992), hlm. 117

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru 1991), hlm. v

dimana perguruan tinggi turut aktif memberi sumbangan-sumbangan yang dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>4</sup>

Hal tersebut adalah merupakan misi penting dari suatu perguruan tinggi yang disebut sebagai Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian di masyarakat.<sup>5</sup>. Yang semuanya akan bermanfaat apabila di aplikasikan secara kongkrit.

Sementara itu perguruan tinggi juga bertujuan mendidik mahasiswa agar berjiwa penuh pengabdian serta memiliki sikap tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat sesuai dengan Dharma perguruan tinggi diatas. Keberhasilan perguruan tinggi menjadi suatu tumpuan dan harapan masyarakat yang salah satunya berpangkal pada aktivitas mahasiswa yang berada di perguruan tinggi.

Wujud aktivitas tersebut terbentuk dalam suatu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa dan kepedulian Racana Walisongo dibuktikan dengan adanya sebuah desa yang menjadi objek binaan (Desa Binaan) yang berada di Dukuh Barjarsari Kelurahan Bringin Kecamatan Nyalayan kota Semarang.

Masyarakat Banjarsari sebelum dibina oleh racana Walisongo dalam kehidupan sehari-hari sudah adanya kegiatan-kegiatan sosial ataupun keagamaan, tetapi kegiatan tersebut tidak berjalan secara lancar dengan semestinya atau vakum, seperti halnya kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), tahlilan dan diba'an.

Setelah masyarakat Banjarsari dibina oleh Racana Walisongo dalam kehidupan sehari-hari sangat menjunjung tinggi tradisi sosial yang merupakan ciri khas masyarakat desa pada umumnya dibandingkan dengan masyarakat kota dan kegiatan-kegiatan yang sudah ada di masyarakat Banjarsari dimaksimalkan kembali, seperti halnya kerja bakti, orang desa menyebutnya Gugur Gunung. Selain tradisi dalam kehidupan sosial, masyarakat Banjarsari juga melaksanakan tradisi dalam kehidupan beragama, seperti halnya setiap

---

<sup>4</sup>Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam Suatu Analisis Sosio Psikologi*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna), 1985, hlm. 92

<sup>5</sup>Anton Bakir dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius 1991), hlm. 12.

malam Rabu diadakannya tahlilan para bapak-bapak, dan malam Jum'at diadakannya diba'an para ibu-ibu.

Racana walisongo merupakan salah satu UKM yang ada di lingkungan IAIN Walisongo yang bergerak di bidang kepramukaan. Sebagai bentuk kepedulian terhadap perkembangan umat. Racana walisongo berusaha mengabdikan kepada masyarakat dengan menempatkan masyarakat sebagai obyek binaan, dan desa binaan tersebut berada di Dukuh Banjarsari Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Dari uraian diatas, penulis berusaha mendeskripsikan kehidupan keberagaman masyarakat Banjarsari Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dalam suatu skripsi yang berjudul : **Deskriptif Racana Walisongo Dalam membina Amaliah Diniyah Masyarakat Dukuh Banjarsari Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.**

## B. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari penafsiran dan pemahaman yang berbeda dengan judul di atas, maka penulis memberikan batasan-batasan dalam kajian penelitian ini. Batasan-batasan tersebut adalah :

### 1. Deskriptif

Deskriptif adalah menggambarkan apa adanya<sup>6</sup>. Deskriptif yang dimaksud peneliti adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

### 2. Racana Walisongo

Racana Walisongo Semarang adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berada di IAIN Walisongo Semarang yang bergerak di bidang kepramukaan.

### 3. Membina

Membina adalah memperkenalkan, menumbuhkan, dan membimbing (usaha,)<sup>7</sup>. Membina yang dimaksud peneliti adalah usaha untuk

---

<sup>6</sup>Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: 1990, Jakarta). Hlm. 201

<sup>7</sup>*Ibid.*, 1160

mengarahkan atau memberikan bantuan ke arah yang sesuai dengan aturan-aturan agama.

4. Amaliah Diniyah

Amaliah diniyah adalah Perbuatan (amal) yang bersifat keagamaan<sup>8</sup>. Amaliah diniyah yang dimaksud peneliti adalah amal perbuatan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.

5. Dukuh Banjarsari Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Dukuh ini merupakan desa binaan Racana Walisongo sekaligus sebagai tempat penelitian.

### C. RUMUSAN MASALAH

Ada beberapa masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana amaliah diniyah masyarakat Dukuh Banjarsari Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sebelum dibina oleh Racana Walisongo ?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Racana Walisongo dalam rangka membina amaliah diniyah masyarakat Dukuh Banjarsari Kelurahan Bringin kecamatan Ngaliyan Kota Semarang ?
3. Bagaimana amaliah diniyah masyarakat Dukuh Banjarsari Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang setelah dibina oleh Racana Walisongo ?

### D. TUJUAN PENELITIAN

Sebagai acuan dalam rumusan permasalahan di atas maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui :

1. Amaliah diniyah masyarakat Dukuh Banjarsari Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sebelum dibina oleh Racana Walisongo.

---

<sup>8</sup>Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: 1990, Jakarta). Hlm. 30

2. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Racana Walisongo dalam meningkatkan amaliah diniyah masyarakat Dukuh Banjarsari Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
3. Amaliah diniyah masyarakat Dukuh Banjarsari Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang setelah dibina oleh Racana Walisongo.

#### **E. KAJIAN PUSTAKA**

Skripsi yang disusun oleh Ani Purwaningsih yang berjudul “Peranan Pendidikan Agama Islam di Masyarakat dalam meningkatkan kehidupan beragama di Desa Depok Kecamatan Pangkan Kabupaten Tegal Tahun 1998/1999”, yang berisi bahwa pendidikan Agama Islam di tengah-tengah masyarakat adalah usaha pendidikan agama Islam di tengah-tengah masyarakat berupa pelaksanaan pengajian yang meliputi pembinaan ibadah, akhirat, aqidah dan muamalat yang sesuai dengan ajaran agama Islam terhadap masyarakat agar memiliki pemahaman, penghayatan dan pengenalan tentang ajaran-ajaran Islam.

Skripsi yang kedua berjudul “Kontribusi Racana Walisongo Semarang dalam pengembangan kehidupan beragama di Dukuh Jamalsari Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang” yang disusun oleh Muwahidatun Nahriyah Nim: 3100028 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2005, yang berisi bahwa usaha Racana Walisongo Semarang dalam pengembangan kehidupan beragama yang berupa penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-qur’an (TPQ), tahlilan, amalan Ramadhan dan peringatan Hari Besar Agama Islam dengan maksud agar nantinya masyarakat jamalsari memiliki pemahaman tentang Agama Islam.

Dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*” karangan prof. Dr. Priyatno dan Dra. Ermananti, tahun 1999 yang

menegaskan bahwa bimbingan merupakan segala kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu.<sup>9</sup>

Sedangkan penelitian yang berusaha diajukan oleh penulis adalah Upaya Racana Walisongo Semarang dalam Peningkatan keberagaman Masyarakat Dukuh Banjarsari Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, dan sejauh ini belum adanya seseorang yang meneliti terutama sebagai obyeknya yaitu Dukuh Banjarsari Kelurahan Bringin Kecamatan Nyaliyan Kota Semarang.

## **F. METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang di lakukan peneliti adalah berada di Dukuh Banjarsari kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

### 2. Waktu penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian di Dukuh Banjarsari Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang selama dua bulan.

### 3. Variabel penelitian

Variabel penelitian yang digunakan peneliti yang pertama adalah Racana dalam membina dan amaliah diniyah masyarakat Banjarsari Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

### 4. Sumber data

Peneliti dalam mendapatkan sumber data penelitian ini melalui tokoh masyarakat, tokoh agama, Ketua Racana, dan Dewan Racana Walisongo khususnya Bidang Sosial Keagamaan (SOSAG).

### 1. Metode pengumpulan data

#### a. Metode Observasi

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 94.

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>10</sup> Observasi sebagai alat pengumpul data adalah suatu kegiatan mengadakan pengamatan secara teliti dan seksama serta mencatat fenomena-fenomena (gejala) yang dilihat dalam sebab akibat<sup>11</sup>. Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat gambaran umum kehidupan masyarakat Dukuh Banjarsari Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang berupa pelaksanaan shalat berjamaah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan Jamaah tahlilan.

b. Metode wawancara atau interview

Metode wawancara atau interview adalah “Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>12</sup> Dengan demikian metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data tentang kehidupan keberagamaan masyarakat Dukuh Banjarsari Kelurahan Bringin Kecamatan nyalian Kota Semarang. Peneliti meminta informasi dari Racana Walisongo adalah dari Ketua Racana Domesioner Masa Bakti 2006 yaitu Muhlisin,S.Sos.i, Ketua Racana Demisioner Masa Bakti 2008 yaitu Ari Pramono, Di samping itu peneliti juga meminta informasi dari pihak Dukuh Barjarsari yaitu Bapak Sutarno (mantan Ketua RT),Bapak Saripan (Ketua RT) dan Bapak Rokhim (Tokoh Agama setempat).

c. Metode Dokumentasi

---

<sup>10</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 19997), hlm. 63.

<sup>11</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Suatu Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya 2001), hlm. 156.

<sup>12</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 1999, hlm. 67

Metode dokumentasi adalah mencari hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>13</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data dokumen atau arsip yang berhubungan dengan Racana Walisongo dan Dukuh Banjarsari Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Data-data yang digunakan peneliti adalah Matrik program kerja Racana Walisongo mulai Tahun 2006 s.d Tahun 2009 dan foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan Dukuh Barjarsari.

Selanjutnya data-data dikumpulkan agar nantinya dokumen menjadi valid dan sah, maka peneliti menggunakan cara Triangulasi dengan tujuan sebagai pembanding terhadap data-data tersebut.

## 2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga data ditemukan dan dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data-data<sup>14</sup>. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deduktif yaitu analisis data untuk mengungkapkan dan memahami kebenaran yang diperoleh dari pengamatan-pengamatan dan pernyataan-pernyataan informan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Relasi V, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

<sup>14</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1999), hlm. 23.